

MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE INDEX CARD MATCH PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 10 NAPANO KUSAMBI

Heni Cahyani

(STAI Rawa Aopa, Sulawesi Tenggara)

Email: henicahyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode Index Card Match pada siswa kelas V SD Negeri 10 Napano Kusambi, Kabupaten Muna Barat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI yang selama ini masih berpusat pada guru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Index Card Match dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus I, keaktifan siswa mencapai 69,04% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 83,92% pada pertemuan kedua. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, dengan keaktifan siswa mencapai lebih dari 90%. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 73,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Metode pembelajaran; aktivitas siswa; index card match

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah wajah pendidikan dengan menuntut transformasi dalam cara guru mengajar dan siswa belajar. Akses terhadap teknologi dan informasi memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi, (Unesco, 2015). Peserta didik kini memiliki akses luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga peran guru dituntut untuk menyesuaikan paradigma, strategi, pendekatan, dan teknologi pembelajaran agar tetap relevan dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satu tantangan utama adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, dinamis, dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan interaktif agar peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar. Guru perlu mengembangkan

pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar (Depdiknas, 2008). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penyampaian materi, tetapi juga dari sejauh mana siswa terlibat dan mengalami perubahan positif.

Kenyataannya, proses pembelajaran saat ini masih cenderung didominasi guru, di mana siswa kurang diberi ruang untuk berpikir kritis, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Keaktifan siswa yang rendah dapat berdampak pada rendahnya pemahaman dan penguasaan materi. Pembelajaran yang bersifat satu arah menghambat keterlibatan aktif siswa dan mengurangi kemampuan berfikir kritis serta rasa percaya diri mereka (Hosnam, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Situasi ini juga ditemukan di SDN 10 Napano Kusambi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah, siswa cenderung pasif, dan hanya beberapa siswa yang terlibat aktif. Faktor lain seperti kurangnya kepercayaan diri dan minimnya kebiasaan berdiskusi juga memengaruhi keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hartiningrum (2019) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional sering kali menghambat keterlibatan aktif siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar.

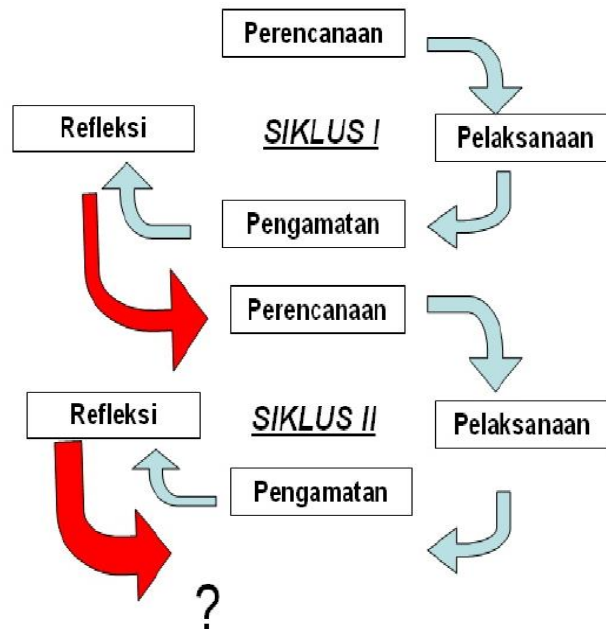
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satu strategi yang relevan adalah metode *Index Card Match*, yaitu model pembelajaran aktif yang mengajak siswa berinteraksi melalui kegiatan mencocokkan kartu soal dan jawaban. Strategi ini tidak hanya mengulang materi dengan cara menyenangkan, tetapi juga mendorong kolaborasi antar siswa. Studi Harefa dkk (2021) mendukung bahwa penerapan metode ini secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena mengintegrasikan elemen permainan dan kompetisi yang menarik minat siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Metode *Index Card Match* pada Pembelajaran PAI Kelas V di SD Negeri 10 Napano Kusambi”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui tindakan-tindakan terencana yang dilaksanakan secara sistematis di kelas. PTK tidak hanya berfokus pada ruang kelas sebagai lokasi penelitian, tetapi lebih menekankan pada aktivitas pembelajaran yang

melibatkan guru dan siswa dalam satu kelompok belajar pada waktu yang sama. Model yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Napano Kusambi pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Index Card Match* dengan menggunakan soal pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan buku paket PAI serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi terstruktur. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai respon siswa dan guru terhadap penerapan metode tersebut. Dokumentasi berupa catatan administrasi, daftar hadir, dan hasil penilaian siswa juga dikumpulkan untuk mendukung data penelitian.

Prosedur penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan, yang mencakup penyusunan RPP, pembuatan lembar observasi, serta persiapan materi dan alat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, metode *Index Card Match* diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah itu, tahap observasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan, dan diakhiri dengan refleksi guna mengevaluasi kendala serta mencari solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini menetapkan keberhasilan jika aktivitas siswa mencapai persentase 80–100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Napano Kusambi melalui penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas guru dan siswa, hasil evaluasi belajar, serta catatan selama pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta capaian hasil belajar. Berikut disajikan hasil penelitian pada masing-masing siklus.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* dalam dua pertemuan. Peneliti dan guru menyusun RPP, lembar observasi, media pembelajaran, dan LKS. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok heterogen.

2. Pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama berjalan lancar meskipun siswa masih tampak kaku dan pasif. Siswa belajar berkelompok, menjawab soal LKS, dan mempresentasikan hasilnya.
- b. Pertemuan kedua, interaksi meningkat meskipun suasana kelas masih kurang kondusif. Guru memberikan bimbingan selama kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung.

3. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari pertemuan I ke II (69,04% → 83,92%). Aktivitas guru juga meningkat dari 57,35% menjadi 80,88%. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 7,71 dengan 11 siswa tuntas (73,33%) dan 4 siswa belum tuntas.

4. Refleksi

Meskipun indikator keberhasilan aktivitas siswa telah tercapai, tetapi masih memberikan dampak yang relatif kecil dan refleksi menunjukkan perlunya perbaikan pada aspek motivasi siswa, efektivitas waktu, dan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil obsevasi, evaluasi, dan refleksi pada tindakan siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelamahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan sisklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah:

- Guru memberikan bimbingan yang merata kepada seluruh kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS agar siswa mengerti tentang persoalan yang ada dalam LKS dan tidak takut lagi ketika nomornya yang disebut untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas.
- Guru akan berusaha menciptakan suasana nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan semua siswa merasa nyaman dalam mengikuti materi pembelajaran dan aktif selama proses pembelajaran.
- Guru akan selalu mengingatkan kepada siswa tentang tujuan belajar.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus II.

- a. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.
- b. Menyiapkan lembar observasi.
- c. Menyiapkan bahan atau media pembelajaran.
- d. Merancang alat evaluasi untuk teks tindakan siklus II.

2. Pelaksanaan

- a. Pertemuan pertama menunjukkan peningkatan semangat belajar. Siswa mulai lebih percaya diri dalam diskusi kelompok dan saat mempresentasikan hasil kerja. Guru lebih aktif membimbing dan memfasilitasi diskusi.
- b. Pertemuan kedua, suasana kelas lebih kondusif, siswa antusias, dan hampir semua terlibat aktif dalam kegiatan *Index Card Match*. Kelompok belajar tampak lebih solid dan komunikatif.

3. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas siswa meningkat menjadi 94,11% dan berada dalam kategori "sangat aktif". Aktivitas guru mencapai 92,65%, juga tergolong "sangat baik". Nilai evaluasi belajar mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai siswa menjadi 83,16. Seluruh siswa (15 orang) mencapai nilai ≥ 75 , atau 100% tuntas belajar secara klasikal.

4. Refleksi

Refleksi menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, suasana kelas menyenangkan, dan guru mampu menjalankan pembelajaran secara optimal. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Hasil temuan di atas dapat dijelaskan penyebab terjadinya dari sudut pandang teoritik. Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Dalam penelitian ini, metode *Index Card Match* (ICM) diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban secara berpasangan.

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II (69,04% → 94,11%) serta peningkatan hasil belajar (rata-rata 7,71 menjadi 83,16) menunjukkan bahwa metode ICM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahtiar & Rasni (2021) yang menyatakan bahwa metode *Index Card Match* efektif meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI karena melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan.

Pada siklus I, masih ditemukan kendala seperti rendahnya kepercayaan diri siswa dan kurang meratanya bimbingan guru. Namun setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, seluruh indikator keberhasilan tercapai, baik dari segi keaktifan, suasana kelas, maupun hasil evaluasi belajar. Ini memperkuat temuan Hartato (2024) bahwa penerapan metode ICM dalam pembelajaran PAI materi Asmaul Husna dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Lebih lanjut, hasil ini diperkuat oleh studi Rohmah (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode ICM pada siswa sekolah dasar berdampak signifikan dalam membangun keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, dan hasil belajar, terutama dalam pelajaran yang menuntut pemahaman konsep keagamaan atau sosial. Strategi ini juga dinilai relevan dengan prinsip pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan oleh Rizkiani et al. (2023), bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, kontekstual, dan mendorong interaksi positif antarsiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Aktivitas siswa yang meningkat secara signifikan dan capaian hasil belajar yang optimal mencerminkan bahwa strategi pembelajaran ini mampu menjawab tantangan pembelajaran

abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* (ICM) terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 10 Napano Kusambi.

Peningkatan terlihat dari aktivitas siswa yang awalnya berada pada kategori “cukup aktif” (69,04%) pada siklus I menjadi “sangat aktif” (94,11%) pada siklus II. Demikian pula, nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 7,71 (73,33% siswa tuntas) menjadi 83,16 (100% siswa tuntas) secara klasikal.

Metode ICM mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif. Siswa tidak hanya terlibat secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial dalam proses pembelajaran. Guru pun lebih aktif membimbing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan bermakna.

Disarankan untuk mengimplementasikan metode *Index Card Match* secara berkelanjutan, khususnya dalam pembelajaran PAI atau mata pelajaran lain yang membutuhkan interaksi dan pemahaman konsep. Metode ini dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Pihak sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop internal bagi guru-guru mengenai metode pembelajaran aktif seperti ICM agar dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai kelas dan mata pelajaran.

Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan kelas yang lebih besar atau jenjang yang berbeda, guna menguji efektivitas metode ICM dalam konteks dan mata pelajaran lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat menggali pengaruh metode ini terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, B., & Rasni, R. 2021. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No 1
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hartato, H. 2024. Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PAI Materi Asmaul Husna. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Vol. 2, No. 1
- Hartiningrum, Esty Saraswati Nur dan Ni'matus Sa'adatul Ula. 2019. Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 7, No. 2
- Harefa, Darmawan, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Volume: 4 No. 1
- Rohmah, R. A. 2024. Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Perilaku Terpuji melalui Asmaul Husna di Kelas V SDN 34 Hulonthalangi. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Berliana, T. Z. 2023. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2
- UNESCO. 2015. *Rethinking Education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.